

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Analisis Makna Simbolis Tradisi Membuka Obon-Obon dalam Adat Pernikahan Kota Subulussalam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolis yang terkandung dalam tradisi membuka obon-obon pada pesta pernikahan masyarakat Subulussalam, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan praktik tradisi obon-obon semakin jarang dilakukan di masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, aparatur desa, serta pelaku adat, dan dilengkapi dengan studi dokumentasi serta studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan perspektif antropologi interpretatif Clifford Geertz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi membuka obon-obon mengandung makna simbolis yang berkaitan dengan nilai penghormatan kepada keluarga perempuan, kesucian ikatan pernikahan, doa keberkahan bagi kedua mempelai, serta sebagai sarana penguat hubungan sosial antar dua keluarga besar. Namun demikian, dalam perkembangan masyarakat saat ini, tradisi obon-obon mengalami pergeseran fungsi, dari yang sebelumnya dipahami sebagai kewajiban adat yang bersifat sakral menjadi ornamen adat yang lebih simbolik dan fleksibel. Penurunan praktik tradisi obon-obon dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi, perubahan pola pikir masyarakat, pengaruh modernisasi, serta minimnya generasi penerus yang memiliki keterampilan dalam pembuatan obon-obon. Kesimpulannya, meskipun tradisi membuka obon-obon semakin jarang dilaksanakan, nilai-nilai simbolis yang terkandung di dalamnya masih dipahami dan dihargai oleh masyarakat, sehingga tradisi ini tetap memiliki peran penting sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Subulussalam.

Kata Kunci : Tradisi Obon-Obon, Makna Simbolis, Adat Pernikahan, Budaya Lokal, Subulussalam.

ABSTRACT

This thesis is entitled “An Analysis of the Symbolic Meaning of the Obon-Obon Opening Tradition in the Marriage Customs of Subulussalam City”. This study aims to examine the symbolic meanings contained in the obon-obon opening tradition in wedding ceremonies in Pegayo Village, as well as to analyze the factors that have caused the practice of this tradition to become increasingly rare in contemporary society. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with traditional leaders, community leaders, village officials, and customary practitioners, complemented by documentation and literature studies. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using Clifford Geertz’s interpretive anthropology perspective. The results of the study indicate that the obon-obon opening tradition contains symbolic meanings related to respect for the bride’s family, the sanctity of marriage, prayers for blessings for the couple, and the strengthening of social ties between two extended families. However, in recent developments, the obon-obon tradition has experienced a shift in function, from a sacred and obligatory customary practice to a more symbolic and flexible cultural ornament. The decline in the practice of the obon-obon tradition is influenced by several factors, including economic considerations, changes in societal perspectives, the influence of modernization, and the lack of younger generations who possess the skills required to prepare obon-obon. In conclusion, although the practice of opening obon-obon is becoming increasingly rare, the symbolic values embedded in the tradition are still understood and appreciated by the community, making it an important part of the cultural identity of the Subulussalam society.

Keywords: *Obon-Obon Tradition, Symbolic Meaning, Marriage Custom, Local Culture, Subulussalam.*